

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Umum

2.1.1 Pengertian Museum

Menurut International Council of Museums (2013), pengertian museum lembaga yang tidak berorientasi pada keuntungan dalam melayani masyarakat serta perkembangannya, bertujuan untuk pendidikan dan rekreasi, terbuka untuk umum, dalam memperoleh, memelihara, menghubungkan, dan memamerkan artefak tentang identitas manusia serta lingkungan.

2.1.2 Jenis Museum

International Council of Museums (2013) mengklasifikasikan museum menjadi enam kategori, yaitu sebagai berikut.

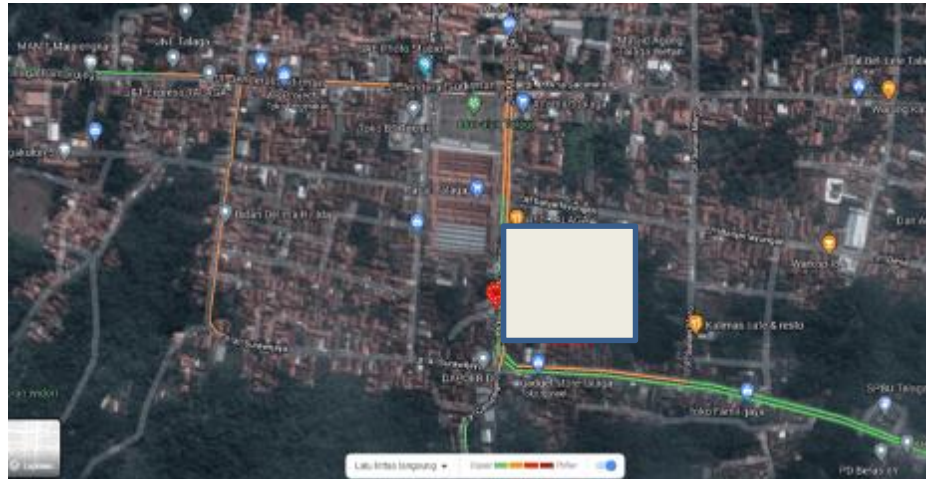
1. Museum Seni
2. Museum Sejarah dan Arkeologi
3. Museum Nasional
4. Museum Ilmu Alam
5. Museum IPTEK
6. Museum Khusus

2.1.3 Fungsi Museum

Museum berfungsi untuk pengumpulan dan pengamanan warisan alam serta budaya, sebagai dokumentasi dalam penelitian ilmiah, menjadi sumber ilmu, pengetahuan, kebudayaan, dan bentuk visualisasi warisan budaya.

2.1.4 Data Proyek

Lokasi site berada di Jl. Talaga No. 1, Talagawetan, Talaga, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, 45465.



Gambar 2.1 Lokasi site

Sumber: Google Earth

Batasan :

- Utara : Puskesmas Talaga, Permukiman
- Timur : Permukiman
- Selatan : Permukiman, Pertokoan
- Barat : Pasar Talaga, Pertokoan, Masjid Agung Talaga, Alun-Alun

Data Proyek

Kasus : Museum Sejarah dan Arkeologi

Lokasi : Jl. Talaga No. 1, Talagawetan, Talaga,
Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, 45465

Status Proyek : Fiktif

Luas Lahan : ± 1.4Ha (14.000 m²)

Pemilik Proyek : Pemerintah

Asumsi Sumber Dana : Pemerintah

Sumber: RPIJM Kabupaten Majalengka 2015-2019

Data Lahan

Koefisien Dasar Bangun	: 60%
Koefisien Luas Bangun	: 2,4
Garis Sempadan Bangunan	: 10 m
Luas Lahan	: ± 1.32 Ha (13.200 m ²)
Luas Bangunan Maks	: 7.920 m ²
Jumlah Lantai Maks	: 4 lantai

- Luas Lahan : ± 1.32 Ha (13.200 m²)
- Luas Lantai Keseluruhan = $KLB \times \text{luas lahan}$
= $2,4 \times 13.200 \text{ m}^2$
= 31.680 m^2
- Perhitungan pada lahan :
Luas lantai dasar = $KDB \times \text{luas lahan}$
= $60\% \times 13.200 \text{ m}^2$
= 7.920 m^2

2.2 Program Kegiatan

Program aktivitas dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

- Aktivitas Primer

Aktivitas primer museum adalah untuk melestarikan dan mempelajari barang koleksi, berinteraksi, dan mengeksplorasi isi museum. Tujuan museum untuk melestarikan dan mengedukasi melalui pengadaan fasilitas dan hasil aktivitas yang dilakukan.

- Aktivitas Sekunder

Aktivitas sekunder mencakup aktivitas tambahan. Aktivitas yang bersifat umum dan kebutuhan pribadi disediakan selaras dengan fungsi utama.

Penataan sirkulasi dilakukan pada area ruang luar dan area ruang dalam pada museum. Pada sistem sirkulasi area ruang dalam museum dapat ditentukan melalui aktivitas dan program ruang. Salah satu contohnya penggunaan material pada bangunan museum, penciptaan suasana ruang yang berbeda sesuai tema dalam ruangan, sehingga pengunjung dapat merasakan suasana tersebut. Pada sistem sirkulasi area ruang luar museum terdapat sirkulasi pejalan kaki yang disediakan melalui sistem perkerasan berupa pedestrian untuk mengarahkan pengunjung, selain itu sirkulasi kendaraan yang dipisahkan.

Ruang publik dirancang dengan berbagai macam sebagai wadah untuk aktivitas masyarakat. Penataan dilakukan pada ruang museum agar informasi dan pesan bisa tersampaikan dengan baik. Ini bertujuan agar pengunjung dapat merasakan fungsi museum secara interaktif dan eksploratif.

2.3 Kebutuhan Ruang

Zona	Kelompok Ruang	Nama Ruang
Publik	Koleksi	Pameran Utama
		Pameran Temporer
		Penerima dan Informasi
	Non Koleksi	Souvenir Shop
		Perpustakaan
		Cafeteria
		Teater
		Mushola
		Toilet
		Guest House
		Workshop












Non Publik	Koleksi	Penerimaan Koleksi
	Non Koleksi	Kantor
		Rapat
		Arsip
		Kurasi
		Konservasi
		ME
		Utilitas
	Pengamanan	Ganti Staf
		Penyimpanan Koleksi
	Keamanan	

Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang

2.4 Studi Banding Proyek Sejenis

Hal ini dilakukan pada museum sejarah, diantaranya Museum Sri Baduga dan Museum Sejarah Jakarta.

No	Poin Analisis	Museum Sri Baduga - Bandung	Museum Sejarah Jakarta
1.	Lokasi	 Jl. BKR No.185 Lingkar Selatan, Kota Bandung, Jawa Barat	 Jl. Taman Fatahillah No. 1, Pinangsia, Kecamatan Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
2.	Jenis Museum	Museum Kebudayaan Sunda	Museum Sejarah Jakarta

			
3.	Luas Area	8500 m ²	1300 m ²
4.	Zoning dan Fasilitas	  <ul style="list-style-type: none"> • Lantai satu menceritakan sejarah Jawa Barat. • Lantai kedua menceritakan proses kehidupan masyarakat saat itu. • Lantai tiga, berisi peninggalan berupa patung dan alat-alat kesenian.   	 <p>Museum Sejarah Jakarta menceritakan sejarah terbentuknya Kota Jakarta, yang dibuktikan oleh foto-foto yang memiliki nilai sejarah.</p>      

5.	Batasan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Utara : Jl. BKR, Monumen Bandung Lautan Api - Timur : Jl. Moh. Toha, pemukiman - Selatan : Area komersil, pemukiman - Barat : Jl. Peta, area komersil, pemukiman <p>Kelebihan site berada di area komersil yaitu menjadikan Museum Sri Baduga sering dilalui oleh masyarakat sehingga lebih mudah dikenal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Utara : Jl. Kunir, Area komersil - Timur : Kantor Kecamatan Tamansari - Selatan : Jl. Raya Pantura, Stasiun Jakarta Kota - Barat : Jl. Pintu Besar Utara, Museum Bank Indonesia <p>Kelebihan site berada di area komersil yaitu menjadikan Museum Sejarah Jakarta sering dilalui oleh masyarakat sehingga lebih mudah dikenal. Selain itu, dengan adanya Kota Tua, maka pengunjung yang hendak berwisata ke Kota Tua bisa sekaligus berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta.</p>
----	---------------	---	--

Tabel 2.2 Studi banding proyek sejenis